

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pogram Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : DWI NOVITA SARI
N P M : 1305160465
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

DWI NOVITA SARI. NPM. 1305160465. Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. BANK SUMUT Kantor Pusat Medan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) baik secara parsial maupun simultan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sementara variable dependennya adalah Pertumbuhan Laba. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Pertumbuhan Laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diambil pada penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Pertumbuhan Laba pada tahun 2006-2015. Penelitian ini diukur dengan pengolahan data bantuan Aplikasi E-Views. Analisis data dengan regresi linier berganda berbasis OLS (*Ordinary Least Squerst*).

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa secara parsial variable *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dan berdasarkan hasil Uji f menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata kunci : *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Pertumbuhan Laba

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan anugerah-Nya segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan”** yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Program Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi kesempurnaan proposal ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Jumi'an serta ibunda Tumini, Kakak saya Dian Utami Agus tari S.H dan adik saya Defran Tri Cahyo yang telah memotivasi, memberikan dukungan, serta doa dan semangat kepada penulis semoga Allah SWT membalasnya dengan segala berkahnya.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti SE, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri SE, MM, M.Si sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Jasman Sarifuddin, S.E, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak pimpinan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada peneliti dan juga banyak membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
10. Seluruh teman seperjuangan Dewi Mustika, Indah Sari, Lili Suriyani, Neti Winda Sari, Nurul Hayati, Novia Sari Siagian, Asari Julia Shanti, Shela Utari dan M.Ulul Azmi yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh kelas 7H Manajemen Pagi yang telah memberikan doa serta motivasinya kepada peneliti.

Semoga Allah SWT memberikan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait sehingga skripsi ini selesai. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Medan, April 2017

Penulis

DWI NOVITA SARI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis	8
1. Pertumbuhan Laba	8
a. Pengertian Pertumbuhan Laba	8
b. Manfaat Pertumbuhan Laba	9
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	10
d. Standart Pengukuran Pertumbuhan Laba	11
2. Non Performing Loan (NPL)	12
a. Pengertian Non Performing Loan (NPL)	12
b. Tujuan dan Manfaat Non Performing Loan (NPL) ..	13
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL)	14
d. Teknik Penyelesaian Non Performing Loan (NPL) ..	15
e. Standart Pengukuran Pertumbuhan Laba	18
3. Loan to Deposit Ratio (LDR)	18
a. Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)	18
b. Tujuan dan manfaat Loan to Deposit Ratio (LDR)...	20
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR)	21
d. Standart Pengukuran Loan to Deposit Ratio (LDR)..	21
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Konseptual.....	23
D. Hipotesis	27

BAB III	METODE PENELITIAN	28
	A. Pendekatan Penelitian	28
	B. Definisi Operasional.....	28
	C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
	D. Teknik Pengumpulan Data	30
	E. Model Estimasi	30
	F. Metode Estimasi	31
	G. Prosedur Penelitian	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
	A. Hasil Penelitian	40
	B. Hasil Analisis Regresi	44
	C. Pembahasan	50
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	55
	A. Kesimpulan	55
	B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

I.1 <i>Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Pertumbuhan Laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Periode 2011-2015</i>	3
II.1 Penelitian Terdahulu.....	22
III.1 Definisi Operasional.....	29
III.2 Waktu Penelitian.....	30
IV.1 Data NPL, LDR dan Pertumbuhan Laba PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan	42
IV.2 Statistik Deskriptif	44
IV.3 Regresi Berganda	45

DAFTAR GAMBAR

II.I Kerangka Konseptual	26
IV.1 Uji Heterokedastisitas	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan utama bank adalah memberikan kredit kepada nasabahnya. Pemberian kredit yang sehat berimplikasi pada kelancaran pengembalian kredit oleh nasabah atas pokok pinjaman dan atau beban bunga. Ketidاكلancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga secara langsung dapat menurunkan kinerja bank (Darmawi 2011, hal 16)

Sektor perbankan saat ini sudah mulai mengalami perkembangan yang cukup signifikan, perbankan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Untuk menilai dan memprediksi mengenai kinerja keuangan perbankan di masa depan sangat penting karena dengan melihat kinerja keuangan perbankan dapat membantu investor maupun manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan. Indikator terbaik atas kinerja keuangan adalah laba, maka pertumbuhan laba yang diperoleh akan mengindikasikan adanya peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Oleh karena rasio keuangan menghubungkan perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi, maka peningkatan atau penurunan rasio keuangan dapat mengindikasikan adanya pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam pertumbuhan laba pada penelitian ini adalah *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)*. Karena rasio tersebut merupakan salah satu rasio yang dipakai Bank Indonesia dalam mengukur tingkat kesehatan bank.

Rasio *Non performing Loan (NPL)* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Hariyani, 2010 hal 52).

Selain meningkatkan laba, penyaluran kredit juga dapat meningkatkan kredit bermasalah (NPL), apabila NPL meningkat maka akan mempengaruhi bank dalam penyaluran kredit pada periode berikutnya.

Salah satu rasio untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan rasio likuiditas. Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Dalam dunia perbankan rasio likuiditas dapat diketahui dengan *Loan to Deposit Ratio* yang selanjutnya disingkat LDR. Rasio LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan (Hariyani 2010, hal 56)

Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak

ketiga yang besar kedalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukkan adanya peningkatan dana yang menganggur dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu tahun kedepan akan menurun. Meskipun tingginya angka LDR dapat berpotensi menaikkan laba bank, namun hal itu tetap harus diiringi sikap hati-hati dalam penyaluran kredit agar kelak tidak menimbulkan permasalahan kredit macet yang justru akan dapat menurunkan laba bank (Hariyani 2010, hal 57)

Berikut kondisi *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Pertumbuhan Laba pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat Medan pada periode 2011-2015 :

Tabel I.1
NPL, LDR, dan Pertumbuhan Laba pada
PT.Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Periode 2011-2015

Tahun	NPL	LDR	Pertumbuhan Laba
2006	2,62%	43,48%	56,87%
2007	2,01%	56,46%	21,40%
2008	0,99%	84,13%	-12%
2009	2,47%	97,87%	99,77%
2010	3,02%	91,04%	22,15%
2011	2,56%	78,56%	5,42%
2012	2,81%	101,90%	-1,04%
2013	3,83%	107,31%	26,13%
2014	5,47%	95,89%	-12,06%
2015	5%	96,11%	-0,61%

Sumber : PT.Bank SUMUT Kantor Pusat Medan

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat dilihat, Rasio NPL pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dimulai dari tahun 2006-2013 yaitu apabila dikaitkan dengan peraturan Bank Indonesia NPL dibawah 5% maka bank

tersebut dinyatakan baik, tetapi pada tahun 2014 dan 2015 rasio NPL sudah mencapai angka 5%, maka bank dinyatakan tidak sehat yang mengakibatkan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan teori (Dendawijaya, 2005, hal 82) yang menyatakan semakin tinggi NPL akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga dapat mengurangi pertumbuhan laba. Dan sebaliknya semakin kecil NPL, maka semakin kecil juga risiko kredit yang akan ditanggung bank, jadi dapat disimpulkan NPL mengalami penurunan maka dapat mengakibatkan pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan.

Dan NPL yang tinggi disebabkan oleh pembayaran kredit yang tidak lancar. Hal ini sesuai dengan teori Malayu Hasibuan (2009, hal 115) kredit macet adalah kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar dilakukan oleh debitur bersangkutan”.

Rasio LDR pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dimulai dari tahun 2006-2015 mengalami fluktuasi yaitu keadaan dimana setiap periode rasio mengalami naik turun disetiap tahunnya. Selain itu juga banyaknya nilai LDR yang tidak sesuai dengan kriteria Bank Indonesia karena nilai LDR tidak berada diantara 78% - 94%. tetapi dilihat pada tabel diatas ditahun 2007,2008, dan 2012 LDR mengalami peningkatan dan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Menurut (pandu Mahardian, 2008) menyatakan Rasio LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi, sehingga semakin tinggi LDR maka pertumbuhan laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya pertumbuhan laba bank maka

kinerja bank juga akan meningkat. Dengan demikian semakin besar dan kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi pertumbuhan laba (kinerja keuangan bank) bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul “**Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ialah:

1. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan tetapi diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba
2. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan laba yang meningkat.
3. Pertumbuhan laba pada tahun 2008, 2012, 2014 dan 2015 mengalami penurunan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan?

2. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian adalah:

- a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.
- b. Mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.
- c. Mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan khusus mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. Dan meningkatkan pengetahuan terhadap kondisi ril dilapangan terkait dengan disiplin ilmu ekonomi.
- b. Pihak bank, sebagai bahan pertimbangan atau masukan dan informasi mengenai pengaruh NPL dan LDR terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
- c. Para pembaca atau peneliti berikutnya, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat digunakan sebagai perbandingan untuk pihak-pihak yang melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Tujuan dari setiap aktivitas usaha adalah memaksimalkan laba.

Laba merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2016, hal 302) laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periodenya, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai.

Disamping memperoleh keuntungan, manajemen bank dituntut oleh pemegang saham untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana perkembangan kinerja suatu perusahaan. maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Menurut Sartono (2010) dalam Nidya Alfita Sari dan Yuhelmi Pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola laba. Kemampuan perusahaan didalam meningkatkan pendapatan laba. Semakin tinggi tingkat peningkatan laba menunjukkan terjadinya pertumbuhan laba. Kecenderungan perusahaan untuk menghasilkan laba yang terus meningkat merupakan indikator penting yang menunjukkan terjadinya pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2016, hal 20) pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode, apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Jika melebihi target atau bahkan melebihi target, manajemen dapat dikatakan berhasil. Namun, sebaliknya jika perolehan laba tidak mencapai target, maka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan.

Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang, yang antara lain adalah pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi, dan sebagainya. Pelaporan laba dari tahun ke tahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan atau pembagian deviden masa depan. Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Dari teori dan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba pada satu periode tertentu untuk mempengaruhi keputusan investasi para investor dan investor yang akan menanamkan modalnya.

b. Manfaat Pertumbuhan Laba

Menurut Frianto (2012, hal 17) adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut :

- 1) Untuk kelangsungan hidup atau (survive). Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan bank adalah survive atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- 2) Berkembang/bertumbuh (growth) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.

- 3) Melaksanakan tanggung jawab social (*corporate social responsibility*) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggungjawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum, seperti memberikan beasiswa mensponsori kejuaraan olahraga atau pelayanan kesehatan secara cuma-cuma.

Menurut Robin (2013) Informasi pertumbuhan laba digunakan untuk menganalisis posisi dan kinerja bank setiap periode dan untuk memprediksi kondisi bank dimasa mendatang. Bagi manajemen, prediksi laba satu tahun kedepan merupakan bagian dari rencana bisnis tahunan bank. Sifat laba berubah-ubah dari tahun ke tahun membuat informasi laba sangat penting dan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila dapat diprediksi

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Didalam meningkatkan suatu laba pastinya ada faktor-faktor yang mempengaruhi laba, sehingga setiap tahunnya pertumbuhan laba mengalami kenaikan atau penurunan.

Menurut Brigham dan Houston, (2012, hal 392) pertumbuhan laba itu sendiri berasal dari sejumlah faktor, antara lain:

- 1) Jumlah laba yang dipertahankan dan diinvestasikan kembali oleh perusahaan
- 2) Tingkat pengembalian yang diterima perusahaan atas ekuitasnya (ROE)
- 3) Inflasi

Jika seluruh laba perusahaan tidak dibayarkan sebagai deviden (dengan kata lain, jika sebagian labanya ditahan), jumlah dolar investasi dibalik setiap saham lama-kelamaan akan naik sehingga menyebabkan pertumbuhan laba dan deviden.

Sedangkan Menurut Harianto dan Sudomo dalam wahyuni (2012), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Besarnya perusahaan
Perusahaan jika semakin besar maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- 2) Umur perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- 3) Tingkat leverage
Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- 4) Tingkat penjualan
Tingkat penjualan di masa yang akan datang yang meningkat membuat pertumbuhan laba semakin tinggi.
- 5) Perubahan laba masa lalu
Perubahan laba di masa lalu jika semakin besar, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa yang akan datang.

d. Standart Pengukuran Pertumbuhan Laba

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba yaitu rasio pertumbuhan yang artinya menggambarkan persentasi pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun lalu.

Menurut Sofyan Harahap (2010) untuk mengukur Pertumbuhan Laba dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan (NPL)*

a. *Pengertian Non Performing Loan (NPL)*

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank dan sumber utama pendapatan bank juga berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga.

Menurut Kasmir (2014, hal 113) bukan tidak mungkin kredit yang jumlahnya cukup banyak akan mengakibatkan kerugian apabila kredit yang disalurkan tersebut ternyata tidak berkualitas dan mengakibatkan kredit bermasalah.

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Penyaluran kredit tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan pendapatan, tapi juga disertai dengan peningkatan kredit bermasalah.

Menurut Malayu Hasibuan (2009, hal 115) “kredit macet adalah kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar dilakukan oleh debitur bersangkutan”.

Menurut Hariyani (2010, hal 35) “kredit bermasalah ialah kredit yang tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet”.

Menurut Rivai dkk (2013, hal 237) *Non Performing Loan (NPL)* atau disebut juga kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokok,

pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

Menurut Darmawi (2011, hal 126) *Non Performing Loan* (NPL) meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Dengan demikian, ada kemungkinan risiko kredit bisa bertambah tinggi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL mencerminkan rasio kredit, jika semakin tinggi rasio NPL maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah, akan tetapi jika semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Meningkatnya jumlah penyaluran kredit tanpa memperhatikan kualitas kredit dapat menyebabkan kredit macet yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan laba, semakin tinggi NPL bank (diatas 5%) maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

b. Tujuan dan Manfaat *Non Performing Loan* (NPL)

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut Abdullah dan Tantri (2012, hal 166) antara lain :

- 1) Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- 2) Membantu usaha nasabah: tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
- 3) Membantu pemerintah; bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Kemudian disamping tujuan diatas maka suatu fasilitas kredit juga memiliki fungsi secara luas diantaranya adalah:

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang;
- 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang;
- 3) Untuk meningkatkan daya guna barang;
- 4) Sebagai alat stabilitas ekonomi;
- 5) Untuk meningkatkan semangat usaha;
- 6) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan;
- 7) Untuk meningkatkan hubungan internasional.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL)

Hampir setiap bank mengalami kredit macet alias nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya.

Menurut Kasmir (2014, hal 120) kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor, yaitu :

- 1) Dari Pihak Perbankan
Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.
- 2) Dari pihak nasabah
Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah disebabkan dua hal berikut:

- a) Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.
- b) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya kebakaran atas kebakaran.

Sedangkan menurut Hariyani (2010, hal 38) kredit macet dapat disebabkan oleh :

- a) Faktor Internal, yaitu kebijakan perkreditan yang ekspansif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus atau pegawai bank, lemahnya sistem informasi kredit macet.
- b) Faktor Eksternal, yaitu kegagalan usaha debitur, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.

d. Teknik Penyelesaian *Non Performing Loan* (NPL)

Untuk mengatasi kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian.

Menurut Kasmir (2014, hal 120) Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

1) *Rescheduling*

Yaitu dengan cara:

- a) Memperpanjang jangka waktu kredit
Dalam hal ini si debitur diberikan keinginan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.
- b) Memperpanjang jangka waktu angsuran
Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2) *Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- a) Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan utang pokok.
- b) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
- c) Penurunan suku bunga.

Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh, jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan 17% diturunkan menjadi 15%. Hal ini tergantung dari pertimbangan bank bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

- d) Pembebasan bunga.

Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

3) *Restructuring*

Yaitu dengan cara:

- a) Menambah jumlah kredit
- b) Menambah equity yaitu dengan menyeter uang tunai dan tambahan dari pemilik.

4) *Kombinasi*

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode yang di atas. Misalnya kombinasi antara *Restructuring* dengan *Reconditioning* atau *Rescheduling* dengan *Restructuring*.

5) *Penyitaan jaminan*

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

Sedangkan menurut Malayu Hasibuan (2009, hal 115) kredit macet harus secepatnya selesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari dengan cara sebagai berikut:

1) *Reschedulling*

Reschedulling atau penjadwalan ulang adalah perubahan syaratkredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jadwal waktu termasuk masa tenggang (*grace period*) dan perubahan besarnya angsuran kredit. Debitur yang dapat diberikan fasilitas penjadwalan ulang adalah nasabah yang menunjukkan iktikad baik dan karakter yang jujur serta ada keinginan untuk membayar (*willingness to pay*) serta menurut bank, usahanya tidak memerlukan tambahan dana atau likuiditas.

2) *Reconditioning*

Reconditioning atau persyaratan ulang adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syaratkredit meliputi perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan sebagian atau seluruh bunga, dan persyaratan lainnya. Perubahan syarat kredit tidak termasuk penambahan dana dan konversi sebagian atau seluruh kredit menjadi *equity* perusahaan. Persyaratan ulang diberikan kepada debitur yang jujur, terbuka, dan kooperatif yang usahanya sedang mengalami kesulitan keuangan tetapi diperkirakan masih dapat beroperasi dengan menguntungkan; kreditnya dapat dipertimbangkan untuk dilakukan persyaratan ulang.

3) *Restructuring*

Restructuring atau penataan ulang adalah perubahan syarat kredit yang menyangkut:

- a) Penambahan dana bank
- b) Konversi sebagian/seluruh tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, atau
- c) Konversi sebagian/seluruh kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner lain untuk menambah penyertaan.

4) *Liquidation*

Likuidasi adalah penjualan barang-barang yang dijadikan agunan dalam rangka pelunasan ulang. Pelaksanaa likuidasi dilakukan terhadap kategori kredit yang menurut bank benar-benar sudah tidak dapat dibantu untuk disehatkan kembali, atau usaha nasabah sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan. Proses likuidasi dapat dengan:

- a) Menyerahkan penjualan agunan kepada debitur bersangkutan, harga minimumnya ditetapkan bank, dan pembayrannya tetap dikuasai bank;
- b) Penjualan agunan dilakukan melalui lelang dan hasil penjualannya diterima oleh bank untuuk membayar pinjamannya;
- c) Bagi bank Negara diselesaikan BUPN dengan melelang agunan untuk membayaran pinjaman nasabah;

- d) Agunan disita pengadilan negeri lalu dilelang untuk membayar utang debitur;
- e) Agunan dibeli bank untuk dijadikan asset bank.

e. Standart Pengukuran *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio ini memberikan indikasi porsi dari kredit macet dalam keseluruhan kredit serta kemungkinan gagalnya pengambilan kredit karena kredit tersebut macet. Makin kecil rasio ini, maka semakin baik pengelolaan kredit cabang karena makin kecil kemungkinan gagalnya pemberian kredit tersebut (Rivai, dkk. 2013, hal 305)

Rumus rasio ini adalah sebagai berikut.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Menurut Hariyani (2010, hal 52) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = (\text{Total Kredi Bermasalah} : \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

a. Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi.

Menurut Darmawi (2011:59) “likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai”. Alat ukur penilaian kesehatan

perbankan dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut kasmir (2014, hal 319) LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Menurut Rivai dkk (2013, hal 153) *Loan To Deposit Ratio (LDR)* merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Menurut Frianto (2012, hal 128) rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.

Menurut Hariyanti (2010, hal 55) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* atau rasio kredit terhadap deposit / simpanan. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Dengan

memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya. Seperti antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban pada bank.

b. Tujuan dan Manfaat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini digunakan untuk mempengaruhi seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah dibeikan sebagai sumber likuiditas:

Menurut Rivai dkk (2013, hal 199) pada dasarnya ada 2 tujuan yang saling berkaitan dari kredit, yaitu:

- 1) *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh debitur.
- 2) *Safety* keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Menurut Hery (2016, hal 151), tujuan dan manfaat rasio ini secara keseluruhan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek

- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak luput dari suatu faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan rasio yang dihasilkan.

Menurut Rivai dkk (2013, hal 150) ada beberapa yang mempengaruhi LDR yaitu :

- 1) Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek
- 2) Faktor musiman
- 3) Faktor-faktor daur usaha
- 4) Kejadian-kejadian jangka panjang

Menurut darmawi (2011, hal) kalau rasio meningkat ketinggian yang lebih tinggi secara relatif banker kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu, mereka menjadi selektif dan kalau standar dinaikkan dan kredit menjadi lebih sulit, maka suku bunga cenderung naik. Walaupun rasio pinjaman terhadap deposit yang tinggi tidak pernah ditentukan acuannya, tapi rasio tersebut merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi.

d. Standart Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio LDR dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga.

Menurut Rivai, dkk (2013, hal 153), rumus untuk mengukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal 319) rumus untuk mengukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai dasar dalam penelitian ini.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wahyuni 2012	Analisis pengaruh kinerja keuangan bank terhadap pertumbuhan laba	Apakah CAR, NPL, BOPO, LDR berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba? Apakah CAR, NPL, BOPO, LDR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba?	CAR, NPL, BOPO, LDR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial CAR, LDR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. NPL dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba
2.	Anisah Lubis 2013	Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada BPR di Indonesia	Apakah tingkat kesehatan bank berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba BPR di Indonesia tahun 2008-2012	CAR, NPL, BOPO, LDR berpengaruh secara simultan signifikan terhadap pertumbuhan laba. CAR berpengaruh negative yang signifikan dengan pertumbuhan laba. NPL berpengaruh positif dengan pertumbuhan laba. BOPO, LDR berpengaruh negative dengan pertumbuhan laba
3.	Nur Aini (2013)	Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, DAN Kualitas Aktiva Produktif	Apakah CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO berpengaruh terhadap Perubahan Laba,	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba, NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Perubahan

		terhadap perubahan laba	pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Laba, LDR dan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, BOPO, KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap Perubahan Laba.
4.	Robin 2013	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, BRANCHES, dan BI RATE terhadap pertumbuhan laba : studi bank umum dengan aset >- Rp. 50 trilyun di Indonesia	Apakah CAR, NPL, BOPO, LDR, BRANCHES, dan BI RATE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba : studi bank umum dengan aset >- Rp. 50 trilyun di Indonesia	Berdasarkan Uji F CAR, NPL, ROA, LDR, BRANCHES dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uji t NPL, BOPO dan BRANCHES berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, LDR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan CAR dan BI Rate tidak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan bank.
5.	Fitrina mahdjani 2014	Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012	Apakah CAR, NPL, LDR berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba? Apakah CAR, NPL, LDR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba	CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan NPL, LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba CAR, NPL, LDR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini digunakan untuk menghubungkan tentang suatu topik yang akan

dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dibab tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari landasan teori yang dihubungkan dengan variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh NPL terhadap Pertumbuhan Laba

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan resiko kredit, Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Hariyani, 2010 hal 52).

Berdasarkan dari hasil penelitian Anisah Lubis (2013) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun sebaliknya hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan Fitriana mahdjani (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dalam penelitian Putri (2010) berkesimpulan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bank. Artinya, apabila rasio NPL meningkat maka akan membawa penurunan pada pertumbuhan laba bank. Hal ini dikarenakan rasio NPL ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Jadi apabila tingkat kredit yang bermasalah semakin besar, maka akan mengurangi laba bank karena kecilnya pendapatan bank yang diperoleh dari pembayaran bunga kredit para nasabah.

2. Pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Laba

Besarnya nilai LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR juga mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi bank. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar kedalam bentuk kredit. Semakin tinggi LDR maka pertumbuhan laba semakin tinggi, dengan tingginya kredit yang diberikan, maka pendapatan bunga dari kredit tersebut juga akan meningkat yang berdampak pada tingginya pertumbuhan laba bank. Dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian Robin (2013) LDR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan dalam penelitian Wahyuni (2012) LDR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba dan dalam penelitian Nur Aini (2013) LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba, dimana semakin tinggi LDR diikuti dengan semakin tingginya perubahan laba.

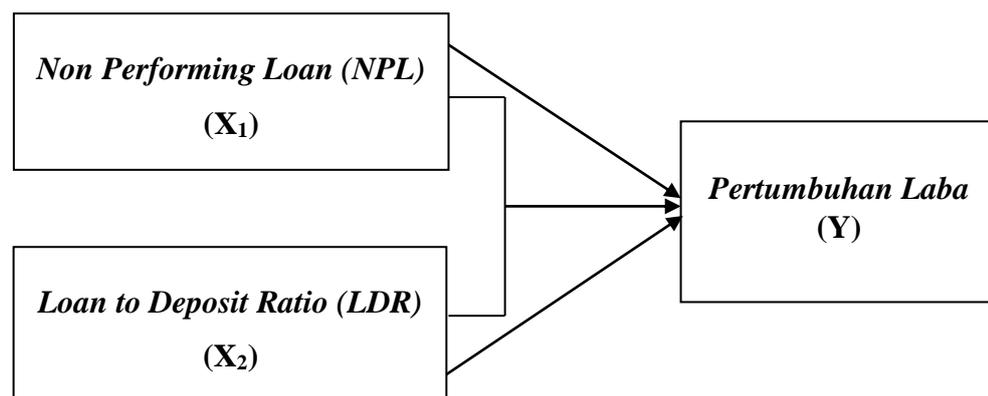
3. Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan kesehatan Bank dapat dilihat pada rasio keuangan yang disajikan oleh suatu bank. Rasio yang digunakan untuk melihat kondisi suatu bank adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Non Performing Loan* (NPL)

memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dimana *Non Performing Loan* yang mengalami kenaikan menunjukkan adanya peningkatan jumlah kredit yang diberikan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, yang menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Berdasarkan penelitian Nur Aini (2013) NPL dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Sedangkan penelitian Anisah Lubis (2013) NPL dan LDR berpengaruh secara simultan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan teori penelitian diatas dan peneliti dengan hasil berbeda, maka penulis menarik kesimpulan bahwa NPL dan LDR mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian kerangka konseptual penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis dan kerangka konseptual, maka hipotesis penilaian ini adalah :

1. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.
3. *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mengestimasi hubungan maupun pengaruh antar variabel yang telah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah. Data yang disajikan adalah data *time series*. Adapun variabel-variabel yang akan diamati adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan pertumbuhan laba,.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan acuan dari landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antar variabel yang satu dengan yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat disesuaikan dengan data yang diinginkan. Adapun variabel-variabel yang akan diamati adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Pertumbuhan Laba. Sehingga definisi operasional dari penelitian ini adalah:

Table III.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Pertumbuhan Laba	Selisih antara laba tahun ini dengan tahun sebelumnya. Dalam hitungan persen	Bank SUMUT
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Perbandingan antara Kredit Bermasalah dan total kredit yang diberikan. Dalam hitungan persen	Bank SUMUT
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Perbandingan antara Jumlah kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga. Dalam hitungan persen	Bank SUMUT

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang beralamat di jalan Imam Bonjol No.18 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan mulai November 2016 sampai dengan maret 2017.

Tabel III.2.
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Febuari				Maret				April		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pengumpulan Data			■																				
2	Pengajuan Judul				■																			
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■															
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■											
5	Seminar Proposal													■										
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■							
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■			
8	Sidang Meja Hijau																					■	■	■

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari PT.Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

E. Model Estimasi

Model estimasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dalam

penelitian ini menggunakan model regresi linier Berganda. Hal ini dirumuskan dalam model sebagai berikut:

$$PL_t = \beta_0 + \beta_1 NPL_t + \beta_2 LDR_t + u_t$$

Dimana :

PL = Pertumbuhan Laba

NPL = *Non Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Parameter dari setiap variabel bebas

u = variabel tak terobservasi

F. Metode Estimasi

Dalam penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dengan menggunakan data *time series* (runtun waktu) 10 tahun periode 2006-2015. Dalam menganalisis trend dalam kurun waktu tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan model Regresi Linier untuk metode kuadrat terkecil biasa atau OLS (*Ordinary Least Square Methode*) dalam bentuk model regresi berganda yang disajikan lebih sederhana dan mudah dimengerti.

Asumsi –asumsi utama dalam metode OLS-BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yang diperlukan adalah :

1. Pada populasi, hubungan variable terikat (Y) dengan variable bebas (X) adalah bersifat linier dengan suatu *random disturbance*, atau

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_k x_k + u_t$$

2. Sampel diperoleh secara random.
3. Rata-rata residual bersyarat adalah nol, *Zero conditional means*
4. Terdapat suatu variasi pada populasi variabel bebas dan tidak terdapat kolinearitas sempurna diantara Variabel bebas.
5. Varians u kondisional pada setiap x_{ji} adalah konstan (Homokedastisitas).

Secara manual

$$\text{Var}(u|x_1, x_2, \dots, x_k) = \sigma^2$$

(Ariefianto 2012, hal 19-20)

G. Prosedur Penelitian

Karena penelitian ini ingin menjawab dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Metode Regresi Linear Metode Kuadrat Terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*)

a. Penaksiran

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Ukuran *Goodness of fit* ini mencerminkan seberapa besar variasi dari *regressand* (Y) dapat diterangkan oleh *regressor* (X). Nilai dari *Goodness of fit* adalah 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien *Goodness of fit*

ESS = *Explained of Sum Explained*

TSS = *Total Sum of Squares*

(Nachrowi dan Usman, 2008 hal 21-22)

2) Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antar dua variable. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf r dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai +1. Nilai r yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variable tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut. Sedangkan tanda + (positif) dan - (negatif) memberikan informasi mengenai arah hubungan antara dua variable tersebut. Jika bernilai + (positif) maka kedua variable tersebut memiliki hubungan searah. Dalam arti lain peningkatan X akan bersamaan dengan peningkatan Y dan begitu juga sebaliknya. Jika bernilai - (negatif) artinya

korelasi antara kedua variable tersebut bersifat berlawanan. Peningkatan nilai X akan dibarengi dengan penurunan Y.

Koefisien korelasi pearson atau *Product Moment Coefficient of Correlation* adalah nilai yang menunjukkan keeratan hubungan linier dua variabel dengan skala data interval atau rasio. Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

Koefisien korelasi rangking Spearman atau *Spearman rank correlation coefficient* merupakan nilai yang menunjukkan keeratan hubungan linier antara dua variabel dengan skala data ordinal. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Dimana :

d_i = selisih dari pasangan ke-I atau $X_i - Y_i$

n = banyaknya pasangan rank

Jjika variable X dan Y independen maka nilai $r = 0$, akan tetapi jika nilai $r = 0$, X dan Y tidak selalu independen. Variabel X dan Y hanya tidak berasosiasi.

b. Pengujian (*Test Diagnostic*)

1) Uji t statistic / Uji Parsial

Uji t statistic merupakan pengujian secara individual untuk membuktikan bahwa koefisien regresi tersebut secara statistic signifikan. Dalam hal ini pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Perumusan Hipotesis

$H_0: \theta_1 = \theta_2 = 0$ (variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y))

$H_0: \theta_1 \neq \theta_2 = 0$ (variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y))

b) Nilai t-hitung

Masing-masing koefisien regresi diketahui dengan cara menghitung nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{\alpha_i}{se(\alpha_i)}$$

Dimana :

α_i = Koefisien Regresi

se = *Standart Error*

(Nachrowi dan Usman, 2008 hal 25)

c) Keputusan

Dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dari setiap koefisien regresi dengan nilai t-tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan.

(1) jika ; $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka keputusannya akan menerima hipotesis nol (H_0). Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

(2) Jika ; $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka keputusannya akan menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

d) Kesimpulan

Memberikan kesimpulan apakah variable bebas mempengaruhi variable terikat dan seberapa jauh pengaruh tersebut.

2) Uji-F Statistik atau Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistic dalam mempengaruhi variable dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F table maka variable-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variable dependen.

a) Perumusan Hipotesa

H_0 : Seluruh parameter = 0 (seluruh variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat)

H_a : seluruh parameter $\neq 0$ (seluruh variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat)

b) Nilai f-hitung

$$F = \frac{R^2/(K - 1)}{(1 - R^2)/(N - K)}$$

Dimana :

K = Jumlah parameter yang diestimasi termasuk konstanta

N = Jumlah observasi

c) Pengambilan Keputusan

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan criteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

(1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila F hitung $<$ F tabel, yang artinya variable penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variable yang dijelaskan secara signifikan.

(2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila F hitung $>$ F table, yang artinya variable penjelas secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi variable yang dijelaskan secara signifikan.

d) Kesimpulan

Memberikan kesimpulan apakah variable bebas secara bersama-sama simultan mempengaruhi variable terikat ataupun tidak.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Metode OLS mendapatkan nilai estimator yang diharapkan memenuhi sifat estimator OLS yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dengan cara meminimumkan kuadrat simpangan setiap observasi dalam sampel. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 (tiga) asumsi dalam metode estimasi OLS yang harus dipenuhi dalam pengujian berdasarkan kriteria ekonometrika, yaitu

- i. Tidak ada masalah hubungan antara variabel independen dalam regresi berganda yang digunakan (tidak multikolinieritas)
- ii. Varian variabel yang konstan (tidak heterokedastisitas), dan
- iii. Tidak ada hubungan variabel gangguan antara satu observasi dengan observasi berikutnya (tidak ada autokorelasi).

a. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk menguji ada tidaknya variabel independen yang memiliki kesamaan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kesamaan antara variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi (hubungan) antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lainnya.

b. Heterokedastisitas

Asumsi penting (asumsi Gauss Markov) dalam penggunaan OLS adalah varians residual yang konstan. Varians dari residual tidak berubah dengan berubahnya satu atau lebih varians bebas. Jika asumsi ini terpenuhi, maka residual disebut homokedastis, jika tidak, disebut heterokedastis.

Secara formal homokedastisitas dinyatakan sebagai

$$\text{Var}(u|x_1, x_2, \dots, x_k) = \sigma^2$$

Jika asumsi ini terlanggar maka terjadi heterokedastisitas yang dapat dinyatakan :

$$\text{Var}(u|x_1, x_2, \dots, x_k) = \sigma^2_i$$

Dimana indeks I menunjukkan bahwa varians berubah dari observasi ke observasi (bersifat variabel). (Ariefianto 2012, hal 37-38).

Untuk mendeteksi gejala Heterokedastisitas dapat ditempuh lewat metode formal dan informal. Metode informal biasanya dilakukan dengan metode grafik dimana sumbu vertikal (x) menjelaskan nilai prediksi *disturbance term error* dan sumbu horizontal (y) merupakan nilai prediksi *variable regressor*. Variable dinyatakan bebas Heterokedastisitas jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y . varians variable dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adanya Heterokedastisitas dalam model regresi adalah penaksiran (estimator) yang diperoleh tidak efisien (Gujarat, 2006 hal 82).

c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah analisis yang digunakan untuk menguji apakah hasil estimasi suatu model regresi linier mengandung korelasi serial antara *disturbance error term*.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi salah satunya diketahui dengan melakukan Uji *Durbin Watson* atau *Durbin Watson*

Test. Dimana apabila d_i dan d_u adalah batas bawah dan batas atas, nilai kritis yang dapat dicari dari Tabel *Durbin Watson* berdasarkan k (jumlah variabel bebas) dan n (jumlah sampel) yang relevan. Statistik DW adalah suatu prosedur rutin yang umum ditemukan pada banyak software statistik, sehingga yang dilakukan adalah melihat apakah nilai dimaksud terletak di antara $2 < DW < 4 - d_u$ untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi (Ariefianto 2012, hal 31).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian ini juga termasuk dalam keterangan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti oleh peneliti.

Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi yang mendukung dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. *Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Pertumbuhan Laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan*

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data NPL, LDR, dan Pertumbuhan Laba yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015.

Table IV.1
Data NPL, LDR dan Pertumbuhan Laba
PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan

Tahun	NPL	LDR	Pertumbuhan Laba
2006	2,62%	43,48%	59,87%
2007	2,01%	56,46%	21,40%
2008	0,99%	84,13%	-12%
2009	2,47%	97,87%	99,77%
2010	3,02%	91,04%	22,15%
2011	2,56%	78,56%	5,42%
2012	2,81%	101,90%	-1,04%
2013	3,83%	107,31%	26,13%
2014	5,47%	95,89%	-12,06%
2015	5%	96,11%	-0,61%

Sumber : PT. Bank SUMUT (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) mengalami fluktuasi, yaitu dimana setiap periode rasio mengalami naik turun disetiap tahunnya. Jika dilihat berdasarkan peraturan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%, maka tahun 2006 sampai tahun 2013 NPL masih dalam kondisi sehat yaitu dibawah 5%, tetapi pada tahun 2014 NPL sudah melebihi angka 5% yaitu sebesar 5,47% dan tahun 2015 NPL sebesar 5%. NPL yang sudah mencapai angka 5% maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat. Menurunnya nilai NPL menunjukkan lancarnya pembayaran kredit yang dilakukan nasabah, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan, naiknya nilai NPL akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami fluktuasi, yaitu keadaan dimana setiap periode rasio mengalami naik turun disetiap tahunnya. Rasio LDR terendah terjadi pada tahun 2006

sebesar 43,48%. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 107,31%. Selain itu juga banyaknya nilai LDR yang tidak sesuai dengan kriteria Bank Indonesia karena nilai LDR tidak berada diantara 78% - 94%. Dimana jika suatu perusahaan memiliki nilai likuiditas yang terlalu rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya serta menunjukkan bahwa bank tersebut jauh dari maksimal dalam fungsi intermediasi, akan tetapi rasio yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas.

Pertumbuhan Laba mengalami fluktuasi, yaitu keadaan dimana setiap periode mengalami naik turun disetiap tahunnya. Pertumbuhan Laba terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar -12,06%. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 99,77%. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau pertumbuhan laba dari tahun ke tahun.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat frekuensi data independen dan dependen variable data, serta sebaran data pada tingkat maksimum dan minimum dari data. Adapun hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel IV.2
Statistik Deskriptif

	PL	NPL	LDR
Mean	20.90300	3.078000	85.27500
Median	13.41000	2.715000	93.46500
Maximum	99.77000	5.470000	107.3100
Minimum	-12.06000	0.990000	43.48000
Std. Dev.	35.15165	1.350085	20.56806
Skewness	1.224734	0.495498	-1.040302
Kurtosis	3.545774	2.499714	2.833625
Jarque-Bera	2.624070	0.513483	1.815246
Probability	0.269272	0.773568	0.403482
Sum	209.0300	30.78000	852.7500
Sum Sq. Dev.	11120.75	16.40456	3807.405
Observations	10	10	10

Sumber : E-Views 8 dan diolah

Dari hasil statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwasanya sepanjang tahun 2006-2015, nilai mean dari variabel PL (Pertumbuhan Laba) 20.90 artinya pertumbuhan laba PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan senilai 20.90% setiap pertahunnya. Nilai mean dari variabel NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 3.07 artinya NPL PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan sebesar 3.07% setiap tahunnya. Nilai mean dari variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 85,27 artinya LDR PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan sebesar 85,27% setiap tahunnya. Nilai *skewness*, dari 2 variabel bebas dengan 1 variabel terikat, dengan syarat normal apabila nilai *skewness* sebesar $-2 \leq 2$, maka variabel PL (Pertumbuhan Laba), NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) tersebut berdistribusi normal.

B. Hasil Analisis Regresi

Tabel IV.3
Regresi Berganda

Dependent Variable: PL
Method: Least Squares
Date: 03/06/17 Time: 14:56
Sample: 2006 2015
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	54.04704	55.03320	0.982081	0.3588
LDR	5.219835	7.688627	6.319237	0.0289
NPL	-1.677583	10.49099	-5.445867	0.0492
R-squared	0.668447	Mean dependent var		20.90300
Adjusted R-squared	0.652411	S.D. dependent var		35.15165
S.E. of regression	38.46996	Akaike info criterion		10.38096
Sum squared resid	10359.56	Schwarz criterion		10.47173
Log likelihood	-48.90479	Hannan-Quinn criter.		10.28138
F-statistic	8.257168	Durbin-Watson stat		1.802632
Prob(F-statistic)	0.000016			

Sumber : E-Views 8 dan diolah

Dari hasil regresi, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba maka diperoleh hasil bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

1. Penaksiran

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R Square*) berarti proporsi persentase variabel total dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) yang

dijelaskan oleh variabel bebas (independen) secara bersama-sama. Berdasarkan dari model estimasi yaitu variabel-variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0.652411, artinya variabel bebas NPL dan LDR sebesar 65.2411 % terhadap variabel terikat. Nilai 34.7589% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model estimasi, atau berada dalam *disturbance error term*.

b. Korelasi (R)

Dasil hasil regresi pada model tersebut diperoleh nilai R^2 adalah sebesar 0.652411 dan signifikan. Koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antara variabel. Nilai dari korelasi yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel dan jika nilai r mendekati 0 mengidentifikasi lemahnya hubungan antara variabel tersebut. Nilai r yang didapat adalah 0.807719 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan karena r mencapai satu.

2. Interpretasi Hasil

Dari data yang telah diperoleh maka persamaan regresi berikut dan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan hasil Autoregresi Model sebagai berikut:

$$PL_t = 54.04704 - 1.677583NPL_t + 5.219835LDR_t$$

Dari hasil estimasi yang diperoleh dapat dibuat sebuah interpretasi model atau hipotesa yang diambil melalui hasil regresi ini, yaitu:

- a. Bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba, sebab nilai koefisien variabel *Non Performing Loan* (NPL) lebih kecil ($<$) dari α 5% yaitu -1.677583 . Artinya, apabila nilai *Non Performing Loan* (NPL) dinaikkan sebesar 1%, maka akan mengurangi nilai pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan sebesar -1.67% .
- b. Bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, sebab nilai koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) lebih kecil ($>$) dari α 5% yaitu 5.219835 . Artinya, apabila nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dinaikkan sebesar 1%, maka akan meningkatkan nilai pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan sebesar 5.21% .

3. Uji Statistik

a. Pengujian

1) Pengujian Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji-t statistik dilakukan bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Dari hasil regresi, variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengujian Pengaruh Rasio NPL terhadap Pertumbuhan laba

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai mutlak t_{hitung} untuk variabel NPL adalah sebesar 5,44 dengan nilai signifikan sebesar 0.0492 (dibawah 5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio NPL berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dan pengaruhnya bersifat negatif (semakin tinggi nilai NPL maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan laba).

b) Pengujian Pengaruh Rasio LDR terhadap Pertumbuhan laba

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai mutlak t_{hitung} untuk variabel LDR adalah sebesar 6,319 dengan nilai signifikan sebesar 0.0289 (dibawah 5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio LDR berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dan pengaruhnya bersifat positif (semakin tinggi nilai LDR maka pertumbuhan laba juga akan semakin meningkat).

2) Pengujian Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F statistik bertujuan untuk pengujian signifikan semua variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Parameternya adalah bila nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai F_{tabel} atau nilai probabilitas F-stast lebih kecil dari nilai alpha (α) 1 persen, 5 persen atau 10 persen, maka dapat dikatakan bahwa

secara keseluruhan variabel independent dalam model berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Dari hasil regresi model didapat, variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan, maka nilai F_{tabel} sebesar 0.000016 (dibawah α 5%), sedangkan nilai F_{hitung} adalah sebesar 8.25. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

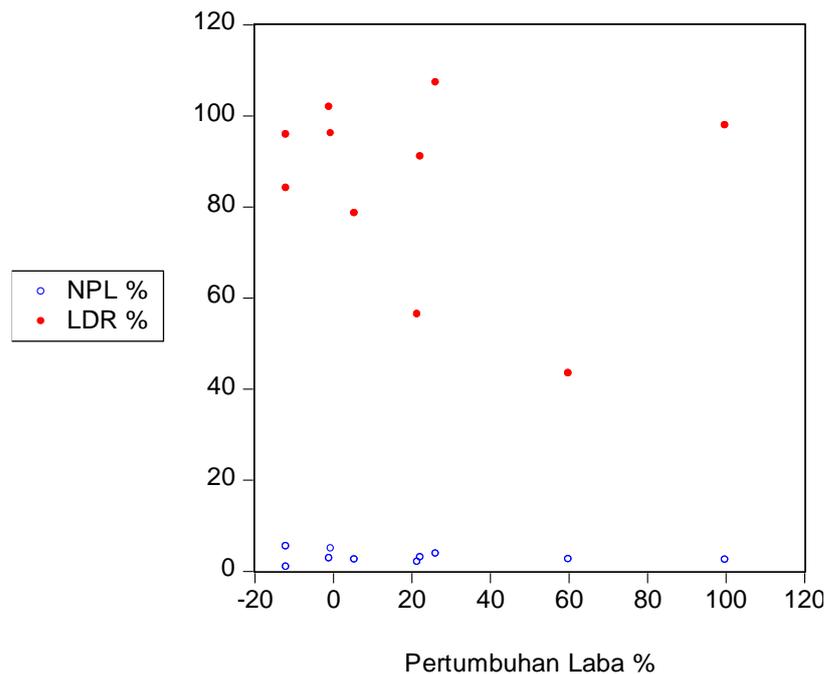
4. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Syarat model regresi yang baik adalah seharusnya terbebas dari Multikolinearitas, dan dapat dilihat dari hasil analisa tidak ditemukan adanya Multikolinearitas, karena tidak ada tanda koefisien yang berubah (sesuai dengan hipotesa).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut terjadi homokedastis dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari Heterokedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya Heterokedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat grafik.



Sumber :E-Views 8 dan diolah

Grafik IV.1 Uji Heterokedastisitas

Gambar diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Karena residualnya tidak membentuk pola tertentu dan dengan kata lain residualnya cenderung konstan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji apakah suatu model terdapat autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji statistic *Durbin Watson* yaitu dengan cara melihat nilai (D-W) yang diperoleh.

Pada model regresi diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1.802632 artinya pada model yang digunakan sudah terbebas dari masalah autokorelasi sehingga model bisa diestimasi melalui variabel bebas yang digambarkan oleh variabel Pertumbuhan laba.. Dimana standar suatu model dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai D-W yang diperoleh $1,54 < du < 2,46$.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan dari hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai mutlak t_{hitung} untuk variabel NPL adalah sebesar 5,44 dengan nilai signifikan sebesar 0.0492 (dibawah 5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio NPL berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dan pengaruhnya bersifat negatif (semakin tinggi nilai NPL maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan laba).

Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa apabila rasio NPL meningkat maka akan membawa penurunan pada pertumbuhan laba bank.

Hal ini dikarenakan rasio NPL ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Jadi apabila tingkat kredit yang bermasalah semakin besar, maka akan mengurangi laba bank karena kecilnya pendapatan bank yang diperoleh dari pembayaran bunga kredit para nasabah.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu, dalam penelitian Putri (2010) berkesimpulan bahwa NPL memiliki pengaruh negative terhadap pertumbuhan laba bank. Artinya, apabila rasio NPL meningkat maka akan membawa penurunan pada pertumbuhan laba bank. Hal ini dikarenakan rasio NPL ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Jadi apabila tingkat kredit yang bermasalah semakin besar, maka akan mengurangi laba bank karena kecilnya pendapatan bank yang diperoleh dari pembayaran bunga kredit para nasabah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Renaldy dkk (2014) dan Fitriana (2014) dimana *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan secara parsial dan pengaruhnya bersifat negatif terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba).

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai mutlak t_{hitung} untuk variabel LDR adalah sebesar 6,319 dengan nilai signifikan sebesar 0.0289 (dibawah 5%). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa rasio LDR berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dan pengaruhnya bersifat positif (semakin tinggi nilai LDR maka pertumbuhan laba juga akan semakin meningkat).

Menurut Hasibuan (2004:100) dalam wahyuni dapat dikatakan bahwa apabila rasio LDR yang tinggi dapat diartikan bahwa jika pemberian kredit kepada masyarakat semakin tinggi, maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Karena salah satu sumber keuntungan (laba) bank adalah berasal dari pinjaman kredit. Dengan demikian tinggi rendahnya LDR juga dapat mempengaruhi perolehan laba, LDR yang tinggi berarti jumlah kredit yang disalurkan semakin tinggi, sehingga akan menyebabkan laba meningkat. Tetapi jika sebaliknya, pinjaman kredit menurun diikuti rendahnya kemampuan untuk melunasi kewajibannya, maka pertumbuhan laba perusahaan pun akan turun.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu penelitian Renaldy dkk (2014) dan Erros (2011) dimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara parsial dan positif terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba).

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan, berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 0.000016

(dibawah α 5%), sedangkan nilai F_{hitung} adalah sebesar 8.25. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar kedalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Meskipun tingginya angka LDR dapat berpotensi menaikkan laba bank, namun hal itu tetap harus diiringi sikap hati-hati dalam penyaluran kredit agar kelak tidak menimbulkan permasalahan kredit macet yang justru akan dapat menurunkan laba bank.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Anisah Lubis (2013) dan Robin (2013) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* Dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama – sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variable *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai mutlak t_{hitung} adalah sebesar 5,44 dengan nilai signifikan sebesar 0.0492 (dibawah 5%). Dimana semakin tinggi nilai NPL maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan laba.
2. Secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai mutlak t_{hitung} adalah sebesar 6,319 dengan nilai signifikan sebesar 0.0289 (dibawah 5%). Dimana semakin tinggi nilai LDR maka pertumbuhan laba juga semakin meningkat.
3. Secara bersama-sama (Simultan) *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai F_{tabel} sebesar 0.000016 (dibawah 5%), sedangkan nilai F_{hitung} adalah sebesar 8.25.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan hendaknya memperhatikan nilai NPL, dilihat dari data rekap yang bersumber dari laporan keuangan NPL terus mengalami kenaikan ditahun terakhir, agar tidak terus mengalami kredit bermasalah yang akan berdampak pada penurunan laba perusahaan ditahun berikutnya.
2. Perusahaan dilihat dari nilai LDR yang diperoleh dari data rekap yang bersumber dari laporan keuangan hendaknya memperhatikan nilai LDR untuk menciptakan kredit yang tinggi sertad iimbangi dengan kemampuan untuk memenuhi kredit tersebut, sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan laba yang lebih optimal ditahun berikutnya.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini seperti rasio CAR, NIM, BOPO dll, dengan tetap berlandaskan pada penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Thamrin, Tantri Francis,(2014). *Bank dan lembaga keuangan*. Jakarta: Rajawali pers
- Ariefianto, Doddy,(2012). *Ekonometrika*. Jakarta: PT. Erlangga
- Brigham E.F, Houston J.F,(2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Darmawi, Hermawan,(2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT BUMI Aksara
- Dendawijaya,Lukman,(2005).*Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: PT Ghalia Indonesia
- Harahap,Sofyan,Syafri,(2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers
- Hasibuan, Malayu,(2009). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hery,(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hariyani, Iswi,(2010). *Restrukturasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Kasmir,(2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kasmir,(2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Pandia, Frianto,(2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rivai,Veithzal, Basir,Sofyan, Sarwono,Sudarto, dan Veithzal,Andria,Permata. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Anisah Lubis,(2013).”*Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia*”
- Erros Daniariga ,(2011)”*Pengaruh Rasio Camel Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*”
- Fitrina Mahdjani,(2014).”*pengaruh Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Loan(NPL), dan Loan to Deposit Ratio(LDR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*”

- Nidya Alfita Sari, Yuhelmi,(2013)."*Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*"
- Nur Aini,(2013)."*Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO,dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009–2011)*".
- Eppy Yuniar Putri.(2010). "*Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Dan Ukuran Bank, Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2005-2007*".
- Renaldy Syahputra, dkk. (2014)."*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Dengan Pertumbuhan Kredit Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank-Bank Pembangunan Daerah Di Sumatera)*"
- Robin,(2013)."*pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, BRANCHES, dan BI RATE Terhadap Pertumbuhan Laba : Studi Bank Umum Dengan Aset \geq Rp 50 Trilyun di Indonesia*"
- Wahyuni,(2012)."*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank Swasta Devisa di Indonesia Periode 2006-2010)*".